



## Peran Orangtua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid19

Widya Tri Susanti<sup>1</sup>, Siti Quratul Ain<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

e-mail: [widyatris16@gmail.com](mailto:widyatris16@gmail.com), [quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Guru dan orang tua memiliki peran besar dalam membantu anak dalam melewati proses pembelajaran di rumah. Peran keduanya penting dalam membangun kolaborasi atau perpaduan demi memaksimalkan aktivitas belajar anak. Riset ini bermaksud untuk menganalisis peran orang tua serta guru dalam pendampingan belajar dirumah untuk murid kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid19. Dan mengetahui faktor apa saja yang menghambat peran orang tua serta guru dalam melakukan pendampingan belajar dirumah untuk murid kelas IV dan V sekolah dasar yang terdapat Covid19. Setelah data terkumpul melalui observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi, maka akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sumber dalam riset ini yakni 10 orang tua, serta 5 murid kelas IV dan V sekolah dasar serta 2 orang guru kelas IV dan V. Hasil penelitian menunjukkan peran orangtua dalam pendampingan belajar di rumah untuk murid kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19 masih kurang dilakukan dengan baik. Orangtua siswa kurang menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk anak-anak agar mengikuti belajar online di rumah dengan maksimal. Selain itu orangtua juga jarang memperhatikan aktivitas belajar anak tidak memantau proses belajar anak dirumah dan tidak memantau waktu pembelajaran anak di rumah dikarenakan sibuk bekerja sehingga tidak bisa menjadi guru dirumah bagi anaknya. Peran guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa Kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19 belum dilakukan dengan baik, terlihat guru kurang melakukan pengawasan, serta guru kurang memberikan motivasi terhadap siswa. Dalam pemberian materi guru kurang menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran. Bentuk pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan guru dengan mempersiapkan materi sesuai dengan rpp yang sudah dirancang.

**Kata kunci:** Peran, Peran orangtua, peran guru, belajar

### Abstract

The role of teachers and parents is fundamental in supporting the child's home learning process. Both must build collaboration to maximize children's learning activities. The creativity of teachers in presenting interesting and fun online learning will greatly determine the amount of attention students have towards online learning activities. This research aims to find out the role of parents and teachers in home learning assistance for students in Grades IV and V of elementary schools affected by Covid19. And To find out what are the factors inhibiting the role of Parents and Teachers in Home Learning Assistance for Students of Grades IV and V elementary schools affected by Covid19. Sampling techniques are done purposive sampling, with a sample of five students. Data is collected through interviews, documentation, and literature studies, and analyzed qualitatively descriptively. The results showed the Role of Parents in Home Learning Assistance for Students of Grades IV and V elementary schools affected by Covid-19 has been done very well. Parents of students have provided adequate learning facilities for children to follow online learning at home to the maximum. In addition, parents also supervise children's learning activities by monitoring the child's learning process at home and supervising the child's learning time at home by reminding children to learn at home and help children complete tasks. The role of Teachers in Home Learning Assistance for Students of Grades IV and V elementary schools affected by Covid-19 has been done very well, namely by conducting supervision such as monitoring the collection of tasks by students. Teachers carefully contact their students from online class groups that have been made so that online classes remain conducive like face-to-face classes such as in school. The form of online learning is carried out by teachers by preparing materials in accordance with the rpp that has been designed.

**Keywords:** Role, Parent role, teacher role, learning

## 1. Introduction

Pandemi Covid membuat aktivitas belajar dan mengajar harus merubah sistemnya. Jika dulu sebelum covid sekolah diadakan dengan tatap muka (Hayati, 2020). Maka saat ini lebih diadakan dalam bentuk online. Dengan ditetapkannya kebijakan pembelajaran dari rumah (*learn from home*) untuk siswa sekolah serta bekerja dari rumah (*work from home*) untuk guru secara langsung merubah suasana aktivitas mengajar dan belajar. Seketika baik guru, orang tua maupun anak-anak dituntut untuk mencari solusi agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan dan perkembangan siswa tetap maksimal walaupun berada di rumah (Gunawan et al., 2017). Dampak Covid dirasakan oleh semua kalangan dan instansi. Tidak mudah terhindar dari dampak covid dalam keseharian. Salah satu dampak krusial dari covid dapat dilihat pada ranah pendidikan (Laudria Nanda Prameswati, Istiana Malikatin Nafi'ah, 2021). Semenjak masa pandemi para murid dituntut untuk belajar mandiri dengan arahan dari guru secara jarak jauh (Diah Rina Miftakhi, 2020b). Hal ini bertujuan untuk memotong rantai penularan Covid-19. Semenjak adanya kasus Covid-19, semua kegiatan dilaksanakan secara online termasuk pembelajaran pun dilakukan secara daring (Diah Rina Miftakhi, 2020a). Pembelajaran daring dianggap sebagai metode terbaru pada dekade ini. Penerapannya sendiri juga belum bisa maksimal karena butuh relevansi dengan semua faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan prosesnya, terutama bagi anak sekolah dasar (Hakim, 2020). Kemudian timbul beberapa masalah seiring dengan implementasi sistem tersebut meliputi pemahaman yang diperoleh siswa berkurang terhadap materi yang diberikan oleh guru (Kuntarto, 2017). Beberapa faktor penyebab kurang efektifnya pembelajaran daring yakni kurangnya keleluasaan belajar bagi siswa (Kartika, 2018), orang tua belum siap dalam menemani serta membimbing siswa dalam belajar dirumah, dan kurangnya rasa nyaman dalam belajar karena penggunaan *handphone* dalam waktu lama sehingga dapat membuat pusing atau perih pada mata. Maka dari itu pentingnya peran orang tua dalam mengawasi serta menemani proses belajar anak (Hariyati, 2020).

Salah satu peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak adalah dengan selalu bertanggung jawab mengingatkan anak dalam berbagai hal seperti mengingatkan bangun tidur pagi, tidak tidur larut malam, selalu menghormati orang yang lebih dewasa. Tenaga pendidik atau guru adalah sebagai seorang yang berkompoten yang memiliki tugas untuk mendidik siswa – siswanya, guru bukan hanya untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga membimbing anak atau siswa dalam membentuk karakter agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara memutuskan, menggerakkan, dan pembiasaan siswa agar melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang diharapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Tugas penting orang tua serta guru memang menjadi fundamental dalam menunjang proses belajar anak dirumah (Suprihatin, 2020). Orang tua juga bertindak dalam membantu menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak (HANGESTY ANURRAGA, 2018). Menemani proses belajar serta masih terdapat banyak peran dari orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar ada dengan sistem online saat ini. Sikap orang tua menemani anak dalam sistem pembelajaran online ini disamping membantu anak juga akan menumbuhkan komunikasi intens antar keduanya (Hariyati, 2020). Terjalannya komunikasi tersebut menumbuhkan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang berkualitas dan bermanfaat (Prianto dan Putri, 2020). Kolaborasi cukup baik yang dihadirkan keduanya mampu mengembangkan aktivitas belajar anak (Alimuddin, 2015). Maka diperlukan kreativitas dari tenaga pendidik atau guru untuk memberikan pembelajaran *online* yang menyenangkan dan menarik, sehingga muncul minat besar siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (HANGESTY ANURRAGA, 2019). Sedangkan dalam proses pendampingan serta peran aktif orang tua ketika mendampingi anak akan menentukan besarnya manfaat dan makna yang diperoleh dalam aktivitas belajar di rumah (Setiawan & Ilmiyah, 2020).

Namun demikian tidak seluruhnya orang tua dapat menjadi mentor serta mengawasi perkembangan belajar siswa di rumah dikarenakan berbagai alasan yakni adanya tuntutan pekerjaan yang wajib dijalankan baik didalam maupun diluar rumah (Rahmasari, 2021), terbatasnya pemahaman serta pengalaman orang tua dalam membantu memberikan pemahaman anak terkait materi yang diberikan oleh guru serta masih rendahnya kepekaan orang tua untuk menemani serta membimbing anak dalam pembelajaran dirumah (Alimuddin. Rahamma. Nadjib, 2015). Serta, anak tidak bisa sepenuhnya mampu belajar tanpa ada arahan dari orangtua. Meskipun dalam praktiknya banyak anak usia sekolah yang mampu mandiri dalam belajar, namun tidak demikian bagi anak lainnya (Suprihatin et al., 2020). Hal ini sesuai dengan kondisi yang diperoleh dalam proses obeservasi dimana peran orang tua dan guru masih kurang dalam mendampingi anak belajar selama di rumah di tengah pandemi. Siswa mendapatkan hambatan dalam pembelajaran daring. Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa siswa yang diwawancarai peneliti berasal dari kelas IV dan dari Kelas V.



Hasil interview yang dilakukan bersama siswa menemukan bahwa peran orangtua dalam mendampingi anak masih kurang ketika belajar. Penting adanya sinergi terkait tugas orang tua ketika anak mulai belajar *daring* dirumah (Hidayatullah, 2018). Pada dasarnya orang tua maupun keluarga merupakan tempat anak memperoleh pendidikan pertamanya (Gunawan et al., 2017). Mutiah juga menjelaskan bahwa mengurus, membimbing serta serta membina anak termasuk kewajiban bagi orang tua sebagai upaya dalam membentuk kepribadian anak (Diana., 2012).

Hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hariyati tentang “Analisis Peran Orangtua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19”, hasil menunjukkan bahwa didapatkan analisis mengenai peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah secara daring selama pandemi covid-19. 48% orang tua menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring ini dirasa kurang efektif, sedangkan 52 % orang tua yang lainnya menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring sudah cukup baik. Meskipun demikian, orang tua tetap memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak secara daring, terbukti 85% orang tua sudah memenuhi kebutuhan fasilitas belajar yang dibutuhkan saat belajar secara daring. Dan 80% orang tua juga sudah menunjukkan serta mengupayakan untuk bisa meluangkan waktu agar bisa ikut mendampingi kegiatan belajar daring anak secara langsung. Meskipun tidak dapat dipungkiri, saat mendampingi kegiatan belajar anak secara daring orang tua mengalami beberapa kendala, baik dari faktor orang tua maupun dari faktor anak itu sendiri, namun orang tua selalu berusaha untuk tetap bisa memberikan bentuk peran pendampingan yang terbaik bagi anak saat belajar di rumah secara daring. Berdasarkan jabaran tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orangtua dan guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19 dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat peran orangtua dan guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19.

## 2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif yakni sebuah riset yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dilalui oleh subjek penelitian dengan cara holistic(Arikunto, 2016),serta menggunakan metode deskripsi dalam macam kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang natural serta dengan memanfaatkan bermacam metode ilmiah (Bungin, 2017),sedangkan jenis pendekatan penelitian tersebut adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan riset yang berfokus untuk menghasilkan solusi terhadap suatu masalah yang terjadi berdasar pada data-data yang ada (J, 2017). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam yang terletak di Kecamatan Pagaran Tapah. Penelitian di lakukan pada bulan November 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data tersebut terdiri dari dua macam yakni data primer dan data sekunder. Sumber data merupakan subyek asal muasal data peneliti ini diperoleh(Nawawi, 2015). Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 03 Pagaran Tapah. Sumber data primernya yaitu orangtua berjumlah 10 orang, siswa berjumlah 10 orang dari setiap kelas, dan guru 2 orang. Data sekundernya adalah hasil wawancara dengan guru, siswa dan orangtua kelas IV dan kelas V. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu peneliti menetapkan beberapa karakteristik untuk sumber informasi penelitian yakni: Orangtua siswa yang bersedia melakukan wawancara tatap muka di masa pandemi dan Guru kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 03 Pagaran Tapah yang bersedia melakukan wawancara tatap muka. Kemudian data yang sudah dianalisis, dijabarkan dan diartikan dengan rangkaian bentuk kata untuk menjelaskan fakta yang terdapat dalam lapangan, serta pengertian dilakukan untuk menjawab atas pertanyaan penelitian yang akhirnya diambil makna pokok atau intisarinya saja. Mengacu pada penjelasan diatas, maka setiap tahap yang dilalui dalam proses tersebut dijalankan untuk memperoleh keabsahan data dengan menganalisa seluruh data yang ada dari segala sumber yang diperoleh baik dari lapangan dan dokumen pribadi, gambar, foto, dokumen resmi, dan lain sebagainya yang semuanya melewati metode observasi, wawancara dan dikuatkan dengan dokumentasi.

**Tabel 1** Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru

| Indikator                                  | Sub Indikator  |
|--|--|
| Membangun motivasi siswa                   | Memberikan dukungan kepada siswa                               |
|  | Memberikan reward jika anak mengikuti pembelajaran dengan baik |
| Mengawasi kegiatan siswa dalam belajar     | Mendampingi siswa dalam pembelajaran                           |
| Membantu mengatasi kesulitan belajar siswa | Mengatasi kendala dalam pembelajaran                           |

**Tabel 2** Kisi-kisi Pedoman Observasi Orangtua

| Indikator                             | Sub Indikator  |
|---------------------------------------|--|
| Mempersiapkan fasilitas belajar       | Menyediakan gadget dan kuota internet                          |
|                                       | Menyediakan peralatan pembelajaran                             |
|                                       | Menciptakan ruang belajar yang kondusif                        |
| Membangun motivasi siswa              | Memberikan dukungan kepada anak                                |
|                                       | Memberikan reward jika anak mengikuti pembelajaran dengan baik |
| Mengawasi kegiatan anak dalam belajar | Mendampingi anak dalam belajar                                 |
| Membantu mengatasi kesulitan belajar  | Memberikan pengetahuan tambahan kepada anak                    |
|                                       | Menanyakan kendala dalam pembelajaran                          |

### 3. Result and Discussion

#### Result

- a. Peran Orangtua dalam Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Terdampak Covid-19

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi dan wawancara maka pada umumnya orangtua siswa belum melakukan pengawasan yang cukup baik dalam mendampingi anak-anak mereka saat melakukan pembelajaran online di rumah. Setelah melakukan wawancara dengan sepuluh orangtua siswa, penulis menemukan bahwa tidak semua informan (orangtua) menyediakan gadget dan kuota internet. Menurut orangtua siswa dalam mendampingi anak saat belajar di rumah yang paling utama mereka lakukan adalah memastikan kuota internet tersedia agar anak bisa belajar dengan maksimal. Selain itu, pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19, orang tua juga tidak selalu menyediakan peralatan pembelajaran.

Bentuk peran Orangtua dalam pendampingan belajar di rumah untuk siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar terdampak Covid-19 lainnya adalah dengan mengawasi kegiatan belajar anak. Dari proses observasi peneliti menemukan kebanyakan anak tidak ingat akan jam belajarnya tanpa diingatkan oleh orangtua. Dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan Proses ini dilakukan orangtua dengan cara Pengawasan jam belajar anak, namun pengawasan jam belajar ini tidak dilakukan orangtua secara maksimal. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan sepuluh orangtua siswa dapat diketahui pada kenyataannya orangtua masih kurang dalam mengingatkan anak mereka untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan memisahkan waktu bermain dengan waktu belajar. Dengan demikian informan tidak melaksanakan perannya dalam Pendampingan Belajar di Rumah. Cara lainnya yang dilakukan oleh orangtua adalah dengan meninjau pekerjaan rumah anak, dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa tidak semua orangtua memantau dengan baik apakah anak mereka menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru atau belum. Hal ini terlihat dimana banyak orangtua yang sibuk. Orangtua juga jarang memberikan motivasi kepada anak-anak mereka agar serius dalam belajar. Cara lainnya yang dilakukan orangtua dalam pendampingan belajar di rumah adalah pengawasan terhadap penggunaan internet pada anak.

Penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, menemukan bentuk peran orangtua dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19 lainnya adalah dengan mengawasi waktu pembelajaran anak di rumah. Pada observasi, peneliti menemukan anak tidak sepenuhnya menggunakan handphone untuk belajar, melainkan menggunakan handphone saat belajar sambil main game, nonton youtube dan akses media sosial lainnya. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan ada tiga bentuk peran mengawasi waktu pembelajaran anak di rumah yaitu mendampingi anak saat belajar daring, dari penelitian yang dilakukan, tidak semua informan selalu mendampingi anaknya dalam belajar di rumah. Dari hasil wawancara dengan orangtua, informan percaya bahwa anak hanya menggunakan handphone saat belajar saja. Karena itu semua informan penelitian mengatakan dalam wawancara bahwa anak mereka tidak keberatan jika orangtua mereka tidak dapat mendampingi sepenuhnya saat mereka belajar online. Selain itu, bentuk peran mengawasi waktu pembelajaran anak di rumah yaitu dengan mengingatkan anak untuk belajar dirumah dan membantu anak menyelesaikan tugas. Menurut hasil wawancara dengan para orang tua siswa yang menjadi sampel penelitian ini, mereka tidak dapat selalu mendampingi



anak-anak mereka saat belajar dan juga saat mengerjakan tugas. Karena informan sibuk bekerja dan keterbatasan informan dalam memahami materi. Peneliti menemukan semua informan penelitian mengaku anak-anak mereka mendapatkan kendala dalam masalah jaringan dan keterbatasan kuota saat belajar online dirumah.

b. Peran Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Terdampak Covid-19

Penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, menemukan bentuk peran guru dalam pendampingan belajar di rumah untuk siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19 salah satunya adalah dengan pengawasan. Pengawasan dalam hal ini tidak dilakukan guru secara berkala karena guru terkendala dalam jaringan yang kurang bagus sehingga guru tidak dapat memantau siswanya secara online. Observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa siswa kesusahan dalam mengerjakan tugas sekolah karena tidak adanya pengawasan dan pengecekan berkala dari guru. Dari wawancara dokumentasi bersama wali kelas yang menjadi informan penelitian, peneliti menemukan pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam pendampingan belajar di rumah untuk siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak covid-19 belum efektif karena tidak dapat memantau siswa secara berkala melalui absen. Selain itu wali kelas juga tidak dapat membimbing siswa diluar jam sekolah dengan membuka waktu 24 jam dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk siswa dapat berkunjung karena mematuhi protocol kesehatan. Setelah melakukan wawancara dengan guru, penulis menemukan bahwa guru tidak menyediakan fasilitas berupa bekal pembelajaran untuk siswa selain penjelasan pada saat proses belajar online dilakukan. Menurut guru dalam melakukan pembelajaran atau proses belajar terdapat kendala seperti minimnya waktu belajar online sehingga pelajaran dilakukan dengan singkat. Dari wawancara yang dilakukan juga diketahui bahwa guru tidak menyediakan media lainnya seperti print out dari materi yang telah dijelaskan saat belajar online.

Penelitian yang dilaksanakan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara, menemukan bentuk peran guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19 lainnya adalah dengan Pelaksanaan pembelajaran daring. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bentuk pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan guru dengan mempersiapkan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang, tentu Ada perbedaannya, kalau daring materinya agak ringkas dan materinya sesuai dengan rpp dan silabus yang telah dibuat, jadi materi yang disampaikan pokok-pokok pembahasan yang penting-penting nya saja karena lebih diringkas kan lagi materinya. Bentuk materi yang diberikan wali kelas IV kepada siswa saat pembelajaran daring yaitu terkadang hanya berupa ringkasan materi saja dan pemberian tugas saja guru jarang memberikan materi berupa video pembelajaran hal ini dikarenakan kurangnya guru dalam menguasai teknologi. Peneliti juga menemukan wali kelas jarang memberikan motivasi kepada siswa saat melakukan kelas online. Pemberian motivasi ini adalah termasuk pelaksanaan pembelajaran daring, informan menuturkan bahwa kelas online sering membuat siswa stres dan tidak semangat seperti di kelas pada umumnya di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peneliti menemukan bahwa guru tidak bisa mengajar dengan efektif karena singkatnya waktu belajar online. Selain itu guru juga tidak bisa mengawasi proses belajar anak karena tidak ada komunikasi segala arah seperti layaknya sekolah tatap muka.

Penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, menemukan pelaksanaan pembelajaran online oleh guru wali kelas juga mengalami kendala. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan dari penuturan informan yang dalam hal ini adalah wali kelas, ada begitu banyak kendala seperti siswa yang tidak paham dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan jadi terkadang ada yang tidak ngerjain dan ada yang ngerjain hanya sebagian dari tugas yang diberikan. Dan kendala lainnya seperti kuota internet yang mahal sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran, dan susah nya jaringan yang hilang timbul. Untuk mengatasi hal tersebut wali kelas selalu rajin bertanya kepada siswa jika ada yang tidak dapat dipahami dapat menghubungi guru atau datang langsung kerumah. Dan untuk pengumpulan

tugas karena terkendala jaringan dapat mengumpulkan secara langsung kerumah. Dari wawancara dan dokumentasi penelitian ditemukan bahwa kendala pembelajaran yang paling dirasakan oleh guru dan siswa adalah keterbatasan jaringan internet. Akibatnya siswa tidak bisa leluasa bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa. Seperti halnya orangtua yang memiliki kendala dalam penyediaan fasilitas belajar anak, guru juga memiliki kendala terbatasnya akses internet dan terbatasnya jumlah siswa yang bisa diajar dalam satu proses belajar. Guru terkadang harus membagi kelas menjadi beberapa kelompok saat melakukan video belajar. Dan ini menyebabkan kelas secara online tidak efektif. Penelitian juga menemukan wali kelas turut mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran online, seperti jaringan yang kurang stabil, banyak anak yang terkadang tidak membuat tugas.

### Discussion

Secara umum temuan dalam penelitian ini menunjukkan orangtua dan guru kurang berperan dalam mendampingi anak belajar dirumah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bersama semua informan terdiri dari orangtua dan guru yang mengakui bahwa kurang menjalankan perannya dalam mendampingi anak saat belajar.

Peran orangtua dalam pendampingan belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar” (Dwi.Prasetyo, 2018). Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja (Prabhawani, 2016). Harmaini (2013). Kebersamaan orang tua sangat diperlukan karena mereka yang memahami akan tingkatannya serta hal-hal yang mereka dibutuhkan, kebersamaan dengan anak dimulai sejak anak belum lahir hingga mereka remaja, dengan disesuaikan kebutuhan dari masing-masing anak (Harmaini, 2013). Peran guru dalam pendampingan belajar siswa adalah membimbing siswanya melakukan perubahan sikap menjadi lebih baik. Sehingga guru tidak hanya fokus mengajar saja (Ngainun, 2016).

Peran orangtua dan guru di masa pandemi sangat diperlukan agar memaksimalkan hasil belajar anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan kolaborasi antara guru dengan orang tua. Dimana guru memberikan instruksi dan orang tua menjadi tonggak dalam menjelaskan dan melaksanakan maksud dari instruksi kepada anak (Irwanto, 2020). Pembelajaran daring di masa pandemi ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk tetap mendapatkan ilmu tanpa harus berangkat ke sekolah. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung dengan menggunakan media online sebagai sarana pembelajaran (Irwanto, 2020). Walaupun tanpa bimbingan langsung atau tatap muka dengan guru, siswa dapat mempelajari mata pelajaran dengan arahan guru secara daring dan bimbingan orang tua di rumah. Dengan demikian, belajar dari rumah dapat menekan angka penyebaran Covid-19 sehingga pandemi bisa cepat berakhir dan akan lebih mendekatkan hubungan anak dengan orang tua. Selain itu, orang tua juga dapat memantau secara langsung proses belajar anak. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan berdasarkan kolaborasi antara orang tua dan guru dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Guru menyampaikan kepada orang tua terkait pengenalan proses pelaksanaan pembelajaran, memfasilitasi orang tua, menyampaikan materi sesuai dengan KD yang akan dilaksanakan hingga menjalin komunikasi. Selanjutnya orang tua sebagai pelaksana pembelajaran kepada anak dengan membimbing anak, melakukan pendampingan secara intens bersama anak dalam pelaksanaan daring, memfasilitasi media pembelajaran, hingga memberikan motivasi kepada anak untuk selalu bersemangat dalam proses belajar anak (Haerudin, 2020).

Menurut Hwie (Dwi.Prasetyo, 2018) ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam membantu belajar anak yaitu: (1) Menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. (2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan



pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda. (3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. Memaknai penjelasan diatas aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan orang tua dalam proses belajar anak diantaranya yaitu menyediakan fasilitas belajar, contohnya ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran dll. Fasilitas belajar ini berfungsi untuk memudahkan anak dalam proses belajar disekolah maupun dirumah sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasi belajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

#### 4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua dalam pendampingan belajar di rumah untuk siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19 tidak dilakukan dengan baik. Orangtua siswa jarang menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk anak-anak agar mengikuti belajar online di rumah dengan maksimal. Selain itu orangtua juga jarang mengawasi kegiatan belajar anak dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya memantau proses belajar anak dirumah dan mengawasi waktu pembelajaran anak di rumah sehingga orang tua tidak mengingatkan anak untuk belajar dirumah dan membantu anak menyelesaikan tugas. Peran guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa kelas IV dan V sekolah dasar terdampak Covid-19 tidak dilakukan dengan baik, terlihat dari guru tidak dapat melakukan pengawasan secara berkala seperti tidak mengabsen siswa saat pembelajaran online dikarenakan terkadang kendala jaringan yang tidak memadai dan guru tidak sepenuhnya selalu memantau pengumpulan tugas siswa. Bentuk pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan guru dengan mempersiapkan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Karena materi yang dibuat lebih ringkas guru hanya memberikan ringkasan materi tanpa menjelaskannya melalui media pembelajaran seperti video pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Kendala pembelajaran daring yang dialami wali kelas adalah mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran online, seperti jaringan yang kurang stabil, banyak anak yang terkadang tidak membuat tugas. Untuk mengatasinya guru harus berpindah tempat mencari tempat yang banyak sinyalnya dan untuk anak yang tidak membuat tugas diberikan waktu tambahan untuk pengumpulan tugasnya dan guru selalu bertanya jika ada yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat langsung bertanya melalui telepon atau pun bisa datang kerumah.

#### References

- Alimuddin. (2015). Intensitas penggunaan e-learning dalam menunjang pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) Universitas Hasnuddin. *Komunikasi KAREBA*, 4, 4.  
<https://media.neliti.com/media/publications/95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learning-dalam-m.pdf>
- Arikunto. (2016). *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*. Rineka Cipta.
- Bungin. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Raja Grafindo.
- Diah Rina Miftakhi, F. A. (2020b). Peran orang tua siswa dalam melaksanakan pedampingan pembelajaran dari rumah secara online. *JOEAI (Journal Of Education And Intruction)*, 3, 1.  
<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1726>.
- Diana, M. (2012). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana.
- Dwi.Prasetyo, F. A. (2018). *Pedampingan orang tua dalam proses belajar anak*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sul-toni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37-47.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1950/1139>
- Hakim, M. S. H. I. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26-33.  
<https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>
- HANGESTY ANURRAGA, H. (2018). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang).

- J+Plus Unesa*, 7(3), 1–8.
- HANGESTY ANURRAGA, H. (2019). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (studi kasus pada program home visit dihomeschooling sekolah dolan malang). *J+Plus Unesa*.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/26468/24241>
- Hariyati, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dari rumah pada kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Muntilan selama pandemi covid-19 (Skripsi). *Manajemen Pendidikan*.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo. *Tasyri'*, 27, 23–32.
- Hidayatullah, A. (2018). Pendampingan Relawan Matematika Asyik (Rematika) Terhadap Siswa di Sekolah dan Anak-Anak Nelayan Pinggir Pantai Kenjeran Surabaya. *AKSILOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.30651/aks.v2i1.1240>
- J, M. L. (2017). *Metodologi peneltisn kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Kartika. (2018). Pengembangan media pembelajaran daring mata kuliah kajian PAUD di jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *JECCE*, 1, 1. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Laudria Nanda Prameswati, Istiana Malikatin Nafi'ah, P. Y. P. (2021). Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(1), 18–24.
- Nawawi, H. (2015). *Penelitian terapan*. Gajah Mada University. Press.
- Ngainun, N. (2016). *Menjadi guru inspiratif: mebudayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Pustaka Pelajar.
- Prianto dan Putri. (2020). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Pendidikan Ekonomi*. DOI:10.31571/sosial.v6i2.1294,  
[https://www.researchgate.net/publication/342239108\\_PENGARUH\\_KETERAMPILAN\\_MENGAJAR\\_GURU\\_DAN\\_FASILITAS\\_BELAJAR\\_TERHADAP\\_MOTIVASI\\_BELAJAR\\_SISWA/fulltext/5eea12f4a6fdcc73be830529/PENGARUH-KETERAMPILAN-MENGAJAR-GURU-DAN-FASILITAS-BELAJAR-TERHADAP-MOTIVASI-BELA](https://www.researchgate.net/publication/342239108_PENGARUH_KETERAMPILAN_MENGAJAR_GURU_DAN_FASILITAS_BELAJAR_TERHADAP_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA/fulltext/5eea12f4a6fdcc73be830529/PENGARUH-KETERAMPILAN-MENGAJAR-GURU-DAN-FASILITAS-BELAJAR-TERHADAP-MOTIVASI-BELA)
- Rahmasari, S. (2021). Sikap orang tua dalam pembelajaran daring anak tunarungu dimasa pandemi covid-19. *Penelitian Pendidikan Khusus*, 9, 2. <https://doi.org/10.24036/juppekhu1141010.64>.
- Setiawan, A. R., & Ilmiyah, S. (2020). Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.35542/osf.io/h4632>
- Suprihatin, A. (2020). efektifitas pendampingan belajar anak dalam mengatasi kesulitan belajar orang tua saat pembelajaran daring di masa pandemi. *Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4, 1.
- Suprihatin, A., Ananda, T. A., Mahsa, N., Damayanti, W., Alfiyah, G., Nurulita, M. F., & Arifin, R. (2020). *Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan, Kabupaten Kebumen*. 1–6.
- Suprihatin, A. (2020). efektifitas pendampingan belajar anak dalam mengatasi kesulitan belajar orang tua saat pembelajaran daring di masa pandemi. *Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4, 1. [https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/32004\\_3305132002\\_6\\_Desa%2020201003\\_194651.pdf](https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/32004_3305132002_6_Desa%2020201003_194651.pdf).